

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan studi ini telah memenuhi tujuannya yaitu menghasilkan program bimbingan belajar melalui strategi metakognitif dalam meningkatkan *self regulated learning*, berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran tingkat *self regulated learning* siswa SMA Negeri 1 Nagreg sebelum mengikuti layanan bimbingan belajar melalui strategi metakognitif sebagian besar berada pada tingkat rendah dan rendah sekali.
2. Program bimbingan belajar melalui strategi metakognitif adalah suatu kegiatan bimbingan yang dikembangkan berdasarkan pada struktur program yang menjelaskan keterkaitan antara tahapan-tahapan bimbingan belajar melalui strategi metakognitif yang bertujuan meningkatkan *self regulated learning* melalui beberapa fase yaitu fase *Forethought*, fase *Performance/volitional control* dan fase *Accurate Self-Reflection*. Kegiatan bimbingan dijabarkan dalam komponen-komponen : (a) rasional; (b) misi dan visi; (c) deskripsi kebutuhan; (d) tujuan; (e) komponen program; (f) Sasaran

Hessy Widiyastuti, 2012

Program Bimbingan Belajar Melalui Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa SMA Negeri 1 Nagreg

: Studi *Research & Development* di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

intervensi; (g) rencana operasional; (h) pengembangan tema/topik; (i) satuan layanan; (j) kualifikasi konselor; dan (k) evaluasi.

3. Layanan bimbingan belajar melalui strategi metakognitif terbukti cukup efektif meningkatkan *self regulated learning*. Hal ini ditandai dengan terdapat selisih hasil *pre-test* dan *post-test* pada sampel penelitian.

B. Rekomendasi

Berdasarkan analisis terhadap temuan penelitian dan pembahasan maka dikemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Peserta didik

Untuk peserta didik yang memiliki tingkat *self regulated learning* yang sangat rendah diharapkan dapat melakukan hal-hal berikut :

- a. Melakukan identifikasi keterbatasan dan kekuatan diri dalam belajar
- b. Membangkitkan semangat belajar dari dalam diri.
- c. Membuat tujuan dan perencanaan mencapai tujuan yang sesuai dengan dengan kemampuan diri dan dapat terukur ketercapaiannya.
- d. Selalu memonitoring pelaksanaan strategi yang telah direncanakan misalnya dengan disiplin mentaati jadwal belajar yang telah dibuat.
- e. Melakukan evaluasi diri akan pelaksanaan strategi belajar dan tingkat keberhasilan belajar.

Hessy Widiyastuti, 2012

Program Bimbingan Belajar Melalui Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa SMA Negeri 1 Nagreg

: Studi *Research & Development* di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai pengawas dan penanggungjawab pendidikan dan pengajaran diharapkan dapat memprakarsai ataupun mengapresiasi kegiatan-kegiatan intrakurikuler misalnya dengan memberi jadwal tatap muka di kelas kepada guru BK/konselor agar dapat menyampaikan layanan dasar untuk meningkat *self regulated learning* siswa. Kepala sekolah juga dapat memfasilitasi ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola cara belajarnya sendiri (*self regulated learning*), misalnya melalui acara seminar dan workshop tentang motivasi ataupun tentang cara belajar efektif bagi seluruh siswa SMA Negeri 1 Nagreg.

3. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Nagreg didorong untuk memanfaatkan dan menerapkan program layanan bimbingan belajar melalui strategi metakognitif yang telah divalidasi oleh para ahli di bidang bimbingan dan konseling juga telah diuji keefektifannya dalam meningkatkan *self regulated learning*. Bagi guru Bimbingan dan Konseling di luar SMA Negeri 1 Nagreg dapat memanfaatkan dan menerapkan program layanan bimbingan belajar melalui strategi metakognitif dengan beberapa penyesuaian sesuai dengan karakteristi dan kebutuhan siswa di sekolahnya, misalnya dengan melakukan *need assessment* terlebih dahulu.

Hessy Widiyastuti, 2012

Program Bimbingan Belajar Melalui Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa SMA Negeri 1 Nagreg

: Studi *Research & Development* di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Wali kelas dan guru bidang studi

Wali kelas dan guru bidang studi didorong memanfaatkan hasil penelitian ini dengan cara menggunakan prinsip-prinsip strategi metakognitif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat menciptakan siswa-siswa yang memiliki kemampuan mengelola cara belajarnya sendiri (*self regulated learning*).

5. Peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian bahwa program bimbingan belajar melalui strategi metakognitif terbukti efektif dalam meningkatkan *self regulated learning* siswa SMA Negeri 1 Nagreg, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mencoba beberapa rekomendasi berikut :

- a. Menerapkan program bimbingan belajar melalui strategi metakognitif kepada subyek penelitian yang lebih luas lagi, misalnya meliputi beberapa sekolah dalam satu wilayah ataupun berbeda wilayah atau pun kepada subyek penelitian dari tingkat satuan pendidikan yang lain seperti di SD, SMP, ataupun di SMK.
- b. Peneliti selanjutnya dapat melakukan tahapan dalam penelitian dan pengembangan yang utuh sesuai dengan konsep penelitian dan pengembangan dari Borg & Gall (2003) yang secara konseptual menyusun langkah-langkah pendekatan penelitian dan pengembangan

Hessy Widiyastuti, 2012

Program Bimbingan Belajar Melalui Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa SMA Negeri 1 Nagreg

: Studi *Research & Development* di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sebagai berikut: (1) studi pendahuluan (*research and information collecting*); (2) perencanaan (*planning*); (3) pengembangan produk awal (*develop preliminary form of product*); (4) revisi produk awal (*main product revision*); (5) uji coba terbatas (*main field testing*); (6) revisi produk ujicoba (*operational product process*); (7) ujicoba lebih luas (*operasional field testing*); (8) finalisasi produk (*final product revision*); (9) diseminasi dan implementasi produk (*dissemination and implementation*).

- c. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan rancangan *quasi experiment* dengan desain *nonequivalent control-two group*. Desain ini memiliki keuntungan lebih jika dibandingkan dengan desain Satu Kelompok Prates-Postes (*One – Group Pretest-Posttest Design*) yang dipakai dalam penelitian ini. Dalam desain *nonequivalent control-two group*, peserta penelitian tidak dipilih secara acak untuk menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan kedua kelompok diberikan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui tingkat *self regulated learning* antara kelompok control dan kelompok eksperimen sehingga peneliti benar-benar yakin bahwa peningkatan tingkat *self regulated learning* pada kelompok eksperimen disebabkan oleh pemberian intervensi bimbingan belajar melalui strategi metakognitif dan bukan akibat pengaruh variabel bebas yang lain misalnya motivasi ekstrinsik berupa

Hessy Widiyastuti, 2012

Program Bimbingan Belajar Melalui Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa SMA Negeri 1 Nagreg

: Studi *Research & Development* di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

keinginan untuk mendapat pujian dari guru atau teman sebagai anak yang pandai.



Hessy Widiyastuti, 2012

Program Bimbingan Belajar Melalui Strategi Metakognitif Untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa SMA Negeri 1 Nagreg

: *Studi Research & Development* di SMA Negeri 1 Nagreg Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu